



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 30 Desember 2024

Halaman: 2

KASUS DBD DI KOTA YOGYA MENINGKAT

Warga Diminta Giatkan Pemberantasan Sarang Nyamuk

YOGYA (MERAPI) - Peningkatan jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) kembali menjadi perhatian di wilayah Kota Yogyakarta. Dalam satu tahun terakhir, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mencatat kenaikan kasus hingga 70 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Tahun ini penderita DBD sebanyak 283 orang. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2023 sebanyak 86 orang. Cuaca di Kota Yogyakarta yang tidak menentu dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor pemicu utama.

Untuk itu, Pemerintah Kota Yogyakarta menghimbau masyarakat untuk aktif menjalankan gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara rutin dan

mandiri. Hal ini disampaikan Kasi Pengendalian Penyakit Menular (P2M) dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Endang Sri Rahayu di ruang kerjanya, Jumat (27/12).

Endang mengatakan, selain PSN, penerapan 3M Plus, yaitu menguras tempat penampungan air, menutup rapat wadah air, mendaur ulang barang bekas, serta menggunakan obat nyamuk dan memasang kelambu saat tidur menjadi langkah untuk mencegah

gigitan nyamuk aedes aegypti. Pihaknya menyampaikan, pentingnya peran aktif warga dalam menekan angka penyebaran DBD. "Gerakan satu rumah satu juman-tik harus dihidupkan lagi di kampung dan perkantoran. Selain itu, masyarakat wajib melakukan 3M plus dan menghindari gigitan nyamuk dengan memakai baju panjang atau menggunakan kelambu," imbuhnya.

Selain itu, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta juga telah mengintensifkan penyuluhan langsung kepada masyarakat mengenai bahaya DBD dan langkah pencegahannya melalui fasilitas kesehatan seperti puskesmas.

"Kami mengimbau kepada orang tua harus lebih waspada dihari ke 4-5 ketika anak atau keluarga

mengalami panas tinggi. Jika terjadi maka segera dibawa ke puskesmas. Disana kita ada pendeteksian DBD yakni NS1. Karena penting menghitung hari panas ke 4-5," jelas Endang.

Endang berharap, masyarakat melaporkan segera jika ada anggota keluarga yang mengalami gejala DBD, seperti demam tinggi mendadak, nyeri otot, mual, atau muncul bintik-bintik merah pada kulit. Penanganan dini dianggap sangat penting untuk mencegah komplikasi.

Menurutnya, dengan adanya nyamuk wolbachia sangat membantu pencegahan DBD di Kota Yogyakarta akan tetapi tidak 100 persen. "Ketika DBD tahun ini naik di semua wilayah, Kota Yogyakarta juga ikut naik. Namun di-

bandingkan dengan wilayah Kota Yogyakarta ada di posisi kelima se-DIY," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta, Eny Purdiyanti terus menekankan ke masyarakat tentang penerapan PSN sehingga pencegahan DBD dapat tertanggulangi. "Jadi kami selalu menekankan untuk melakukan PSN secara mandiri dan kami selalu berkoordinasi dengan pihak RT dan RW," ungkapnya.

Selain itu, jika memiliki tanda-tanda anak ataupun keluarga menderita DBD maka segera periksakan di fasilitas kesehatan terdekat. Ia berharap, dengan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat, angka kasus DBD dapat segera ditekan dari ancaman penyakit yang berbahaya ini. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005